

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia dalam menemukan karakter/ jati diri masing – masing. Apabila seorang remaja tumbuh di lingkungan yang kurang kondusif dan kepribadian yang kurang baik maka hal tersebut akan menjadi pemicu timbulnya perilaku menyimpang dan perbuatan - perbuatan negatif yang melanggar aturan/ norma di masyarakat. Hal tersebut menjadikan peranan orangtua sangat penting dalam memantau dan memberi arahan terhadap anak. Tetapi dengan peran orangtua saja tidaklah cukup, karena di jaman modernisasi sekarang ini tidak sedikit para orang tua yang disibukkan dengan pekerjaannya. Oleh sebab itu dibutuhkan peran pengganti orangtua yaitu sekolah sebagai sarana pendidikan yang diharapkan dapat memberikan bimbingan sepenuhnya.

Adapun sekolah yang dapat memberikan solusi dalam permasalahan tersebut adalah sekolah yang menggunakan sistem *full day school*. Karena sistem sekolah *full day school* dapat memantau para siswa selama seharian penuh saat para orangtua sedang bekerja. Namun sekolah *full day school* yang tersedia di Kota Bandung saat ini masih cukup banyak yang kurang memadai untuk diterapkannya sistem tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sumber daya manusia, suasana sekolah, dan fasilitas yang tidak mencukupi.

Salah satu sekolah yang menggunakan sistem *full day school* di Kota Bandung adalah sekolah Salman Al-Farisi yang berlokasi di Jalan Jl. Tubagus Ismail VIII Atas, Kota Bandung. Salman Al-Farisi merupakan perintis sistem *full day school* di tanah air yang didirikan pada tahun 1989. Program wajib belajar 9 tahun yang diberlakukan oleh pemerintah pada saat itu membuat Salman Al-Farisi mendirikan beberapa sarana pendidikan mulai dari Play Group (PG) hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Salman Al-Farisi ini memiliki tujuan untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim yang cerdas akademis dan juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Agama Islam. Sekolah Salman Al-Farisi juga merupakan salah satu sarana pendidikan alternatif yang memberikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan agama, juga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan IQ, EQ

dan SQ secara seimbang. Karena di era modern seperti sekarang pendidikan agama pada anak – anak dan remaja sangatlah penting sebagai pembatas dalam berperilaku agar tidak terjerumus pada hal – hal negatif. (*Salman-alfarisi.com, 2014*)

Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbilang cukup baru diantara tingkat pendidikan lain yang terdapat di Salman Al-Farisi, yaitu didirikan pada tahun 2000 bersamaan dengan didirikannya pendidikan usia dini/ Play Group. Tetapi seiring berjalannya waktu, timbul berbagai permasalahan di SMP Salman Al-Farisi, baik dalam hal suasana ruang atau fasilitas yang tersedia. Menurut hasil survey yang telah dilakukan di SMP Salman Al-Farisi, terdapat berbagai permasalahan yang muncul, diantaranya luasan sirkulasi antar furnitur belum sesuai dengan standar, tidak terpenuhinya kebutuhan pengguna dalam melakukan aktifitas karena kurangnya furnitur dalam ruangan, dan kurangnya pemanfaatan area – area kosong pada beberapa ruang. Organisasi ruang tidak sesuai dengan standar, sebab penempatan ruang guru dan ruang tata usaha yang berjauhan dengan ruang staf lain, juga penempatan ruang – ruang kelas yang terpencar. Permasalahan lainnya adalah area ruang kelas yang dinilai monoton dari segi warna dan bentuk sehingga dapat membuat siswa menjadi cepat merasa bosan berada di lingkungan sekolah selama seharian penuh. Hal ini kemudian berkaitan dengan interior dan fasilitas sekolah yang dapat menunjang para siswa untuk tetap nyaman dalam melakukan aktifitas diwaktu yang lama, sehingga siswa akan tetap semangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perancangan yang berjudul “Redesain Interior SMP Salman Al-Farisi Bandung” perlu dilakukan untuk dapat memfasilitasi para siswa dan guru di sekolah dalam proses belajar mengajar guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan adanya perancangan ulang SMP Salman Al-Farisi ini diharapkan dapat membuat siswa tetap memiliki semangat dalam belajar disekolah yang menerapkan sistem *full day*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang terdapat di SMP Salman Al-Farisi. Berikut merupakan identifikasi masalah :

1. Luasan area sirkulasi antar furnitur di beberapa ruang masih belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga cukup menghambat pengguna dalam melakukan aktifitas.
2. Kurangnya fasilitas berupa furnitur untuk menunjang kebutuhan pengguna didalam ruangan.

3. Pemanfaatan area pada beberapa ruang tidak optimal.
4. Organisasi ruang yang diterapkan belum sesuai dengan standar, karena area ruang guru dan ruang tata usaha yang terletak di lantai dua dan berjauhan dengan ruang staf lain, juga penempatan area kelas yang berpecah.
5. Interior SMP Salman Al-Farisi masih belum dapat memenuhi kenyamanan pengguna, karena area kelas yang dinilai monoton dari segi warna dan bentuk sehingga kurang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut :

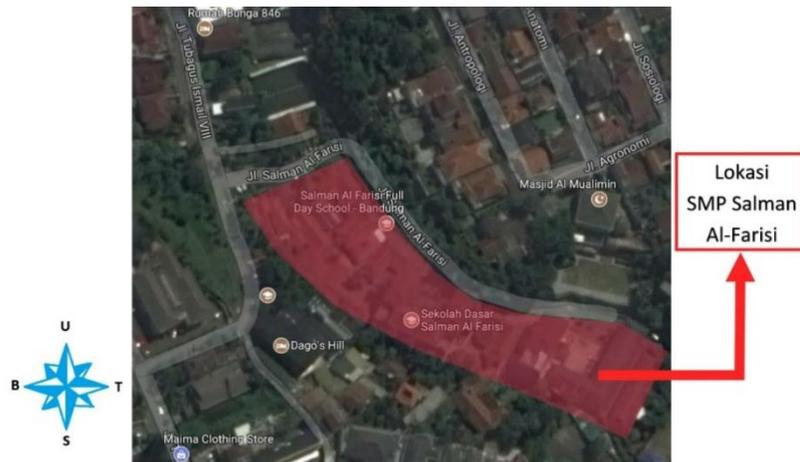
- Bagaimana merancang layout ruangan yang sesuai dengan standar agar aktifitas pengguna dapat berjalan dengan lancar?
- Bagaimana menambahkan fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan pada ruangan dengan tetap mengutamakan kenyamanan?
- Bagaimanakah untuk memanfaatkan area kosong di tiap ruangan agar dapat digunakan secara maksimal?
- Organisasi ruang seperti apa yang sebaiknya diterapkan pada SMP Salman Al-Farisi untuk memenuhi standar yang ditetapkan?
- Bagaimana menciptakan suasana interior sekolah SMP Salman Al-Farisi yang nyaman dan menyenangkan sehingga para siswa tetap semangat untuk mengikuti pelajaran dalam waktu yang lama ?

1.4 Batasan Perancangan

Terdapat beberapa batasan pada perancangan SMP Salman Al-Farisi ini, berikut merupakan batasan - batasan perancangannya :

1. Batasan Lokasi

Lokasi perancangan berada di Jl. Tubagus Ismail VIII Atas, Sekeloa, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Luasan seluruh bangunan ± 2500 m² dan hanya berbatas pada bangunan SMP Salman Al-Farisi dengan jumlah total 4 lantai. Batasan orientasi arah utara adalah pemukiman warga, sebelah barat berbatasan dengan gedung SD, arah timur berbatasan dengan gedung aula dan playgrup dan sebelah selatan adalah area terbuka hijau.



Gambar 1.1. Site Plan Lokasi Perancangan

Sumber : Google Maps

2. Ruang Lingkup Perencanaan

Ruang lingkup perancangan terdiri dari beberapa aspek, diantaranya :

- a. Manusia dan ruang, meliputi aktivitas user, sirkulasi, organisasi ruang, zoning, bloking dan layout.
- b. Pengisi ruang, meliputi furnitur dan peralatan didalam ruang.
- c. Elemen pembentuk ruang, meliputi lantai, dinding dan plafon.
- d. Tata kondisi ruang, meliputi pencahayaan dan penghawaan.

3. Batasan Organisasi Ruang

Fokus perancangan hanya terbatas pada bangunan SMP Salman Al-Farisi yang berjumlah total 4 lantai dan fasilitas – fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar pengguna sekolah. Berikut adalah fasilitas – fasilitas yang akan dirancang :

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Kepala Sekolah
- d. Ruang Bimbingan Konseling (BK)
- e. Ruang Tata Usaha (TU)
- f. Ruang Kesiswaan
- g. Laboratorium Komputer
- h. Laboratorium IPA
- i. UKS
- j. Ruang OSIS
- k. Kantin

1. Toilet dan Tempat Wudhu

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Perancangan SMP Salman Al-Farisi memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai, berikut adalah tujuan dan sasarannya :

1. Merancang layout SMP Salman Al-Farisi dengan menerapkan standar – standar yang telah ditetapkan.
2. Memenuhi kebutuhan fasilitas ruang yang dibutuhkan pengguna dalam melakukan aktifitas.
3. Mengolah area – area kosong yang tidak digunakan pada tiap ruangan secara maksimal.
4. Penataan organisasi ruang yang sesuai dengan standar dan peletakkan ruang kelas yang teratur sehingga memudahkan pengguna dalam pencarian ruang kelas.
5. Mengaplikasikan warna – warna dan bentuk yang berpotensi meningkatkan kenyamanan pengguna untuk belajar, juga penerapan warna yang dapat membuat siswa semangat dalam belajar dan tidak mudah bosan.

1.6 Metode Perancangan

Dalam menyusun sebuah proyek perancangan dibutuhkan metode dan tahapan – tahapan dalam mengumpulkan data sehingga data dan informasi yang didapat relevan, dan lengkap. Berikut merupakan tahapan – tahapan perancangan :

1. Pengumpulan Data

a. Data Primer

- Observasi

Merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi lapangan dengan meliputi pengamatan fisik maupun perilaku yang terjadi di sekitar lingkungan perancangan.

- Wawancara

Metode ini dilakukan saat survey lapangan dan wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang mengelola sekolah SMP Salman Al-Farisi.

- Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Data tersebut berupa

foto - foto ruang dalam dan tampak bangunan dari lokasi yang telah disurvei.

b. Data Sekunder

- Kajian Literatur

Merupakan tahap dari pengumpulan data berdasarkan sumber – sumber seperti buku, jurnal, dan standar pemerintahan yang terkait dengan objek perancangan.

- Studi Banding

2. Analisa

Setelah proses pengumpulan data kemudian dilakukan analisis data berdasarkan teori – teori desain yang berkaitan dengan perancangan. Analisis tersebut dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari permasalahan yang akan diselesaikan dan kemudian dapat dijadikan solusi perancangan.

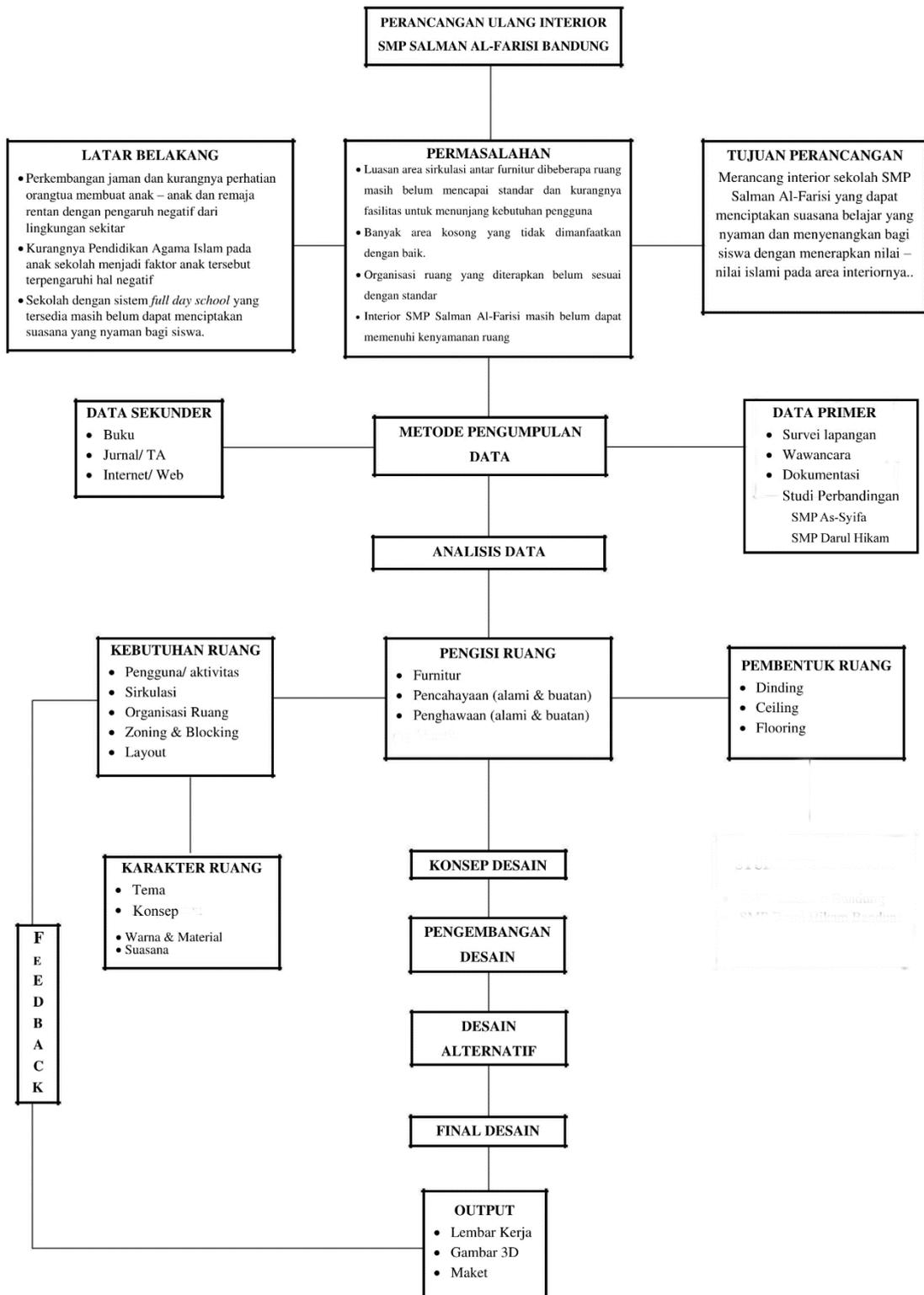
3. Tema dan Konsep

Tema dan konsep didapatkan dari hasil analisa fenomena, tujuan dan hal – hal yang berkaitan dengan perancangan, bertujuan sebagai acuan dari desain yang akan diterapkan dalam interior perancangan.

4. Output Perancangan

Berupa hasil akhir yang ingin dicapai dalam perancangan SMP Salman Al-Farisi yang merupakan suatu *problem solving* yang akan diimplementasikan ke dalam bentuk visual berupa lembar kerja, gambar 3d dan maket.

1.7 Kerangka Berfikir



Gambar 1.2. Kerangka Berfikir
Sumber : Analisa Pribadi (2017)

1.8 Sistematika Perancangan

BAB I : PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran perancangan, permasalahan perancangan, metode perancangan serta sistematika perancangan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi penjabaran mengenai teori – teori, peraturan dan standar yang mendasari perancangan melalui hasil studi literatur yang digunakan untuk perancangan. Serta analisa data proyek yang akan dirancang.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Pembahasan tema dan konsep yang didapat dari hasil analisa data perancangan yang kemudian akan diterapkan pada proyek perancangan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS

Berisi uraian mengenai pemilihan denah khusus, implementasi konsep pada denah khusus dan pengkondisian ruang yang meliputi pencahayaan, penghawaan dan sistem akustik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian tentang simpulan akhir dari proses analisa pada objek perancangan dan juga saran yang didapat selama masa perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN